

## ABSTRAK

**Muh. Arief Budiman:** *Efektifitas Hukum Dan Kinerja Pengelolaan Wakaf Uang Badan Wakaf Indonesia Perwakilan Kalimantan Selatan*, di bawah bimbingan Promotor: Prof. Dr. Hj. Masyithah Umar, M.Hum dan Co Promotor: Dr. Budi Rahmat Hakim, S.Ag, M.H.I, pada Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin 2024

**Kata Kunci:** *Efektifitas Hukum, Kinerja Pengelolaan Wakaf Uang.*

Wakaf merupakan instrumen sosial Islam yang memberikan manfaat ekonomis kepada masyarakat. Wakaf uang diatur dengan rinci di Indonesia, tapi pelaksanaannya di Kalimantan Selatan belum memberikan manfaat kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan implementasi pengelolaan wakaf uang, menganalisis efektifitas hukum pengelolaan wakaf uang dan memastikan strategi perbaikan kinerja Badan Wakaf Indonesia perwakilan Kalimantan Selatan dalam mengelola wakaf uang.

Penelitian ini adalah studi lapangan (*field research*) atau penelitian hukum empiris yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data diolah secara faktual, runtut, dan sistematis dengan teknik editing, klasifikasi, dan interpretasi. Selanjutnya untuk mendapatkan hasil temuan dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan teori efektifitas hukum, rekayasa sosial, sistem hukum dan kemitraan.

Hasil temuan dari penelitian ini adalah implementasi pengelolaan wakaf uang di Kalimantan Selatan belum sepenuhnya dilaksanakan oleh BWI Perwakilan Provinsi Kalimantan Selatan yang dalam prosesnya diklasifikasikan 3 tahap yang penghimpunan, pengembangan investasi dan pendistribusian. Namun sejauh ini implemmentasi pengelolaan wakaf uang masih pada tahap pengumpulan wakaf uang, sedangkan untuk tahap pengembangan investasi dan tahap pendistribusian hasil manfaat belum bisa dilaksanakan.

Dalam kajian efektifitas hukum pengelolaan wakaf uang yakni Peraturan Badan Wakaf Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang pengelolaan harta benda wakaf dari 27 Pasal yang ada, hanya pasal 6 – 12 yang dapat dilaksanakan dan hal ini menunjukkan bahwa regulasi tersebut belum efektif. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belum efektifnya peraturan tersebut adalah faktor peraturan, faktor penyelenggara undang-undang dan faktor sarana prasarana. Namun, ada satu faktor yang paling dominan yakni faktor penyelenggara undang-undang. Berdasarkan teori rekayasa sosial bahwasanya peraturan tersebut belum mampu menjadi sarana untuk mengubah perilaku warga masyarakat untuk ikut serta berwakaf uang.

Strategi peningkatan kinerja Badan Wakaf Indonesia Perwakilan Kalimantan Selatan berdasarkan teori sistem hukum: Struktur hukum, memastikan implementasi regulasi wakaf dapat dilaksanakan semua pihak, baik dari Badan Wakaf Indonesia (BWI) Perwakilan Kabupaten/kota, LKS-PWU dan Para Nazhir wakaf. Subtansi hukum, memperkuat eksistensi wakaf uang dengan instrumen hukum tambahan seperti Peraturan Daerah. Budaya hukum, melaksanakan

pengelolaan wakaf uang secara transparan dan akuntabel sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat. Penulis memberikan dua unsur tambahan ke dalam teori sistem sebagai bagian novelty penelitian ini yakni unsur Politik hukum dan Ekonomi Masyarakat. Unsur Politik Hukum, dimana kebijakan pimpinan sangat menentukan terlaksananya pengelolaan wakaf uang. Sedangkan Unsur Ekonomi Masyarakat, menjadikan para nazhir wakaf uang sebagai suatu profesi yang menjanjikan sehingga perlu sekali peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) untuk meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan wakaf uang dan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat umum. Kemudian berdasarkan teori kemitraan bahwasanya Badan Wakaf Indonesia Perwakilan Kalimantan Selatan dapat bersinergi dan bekerjasama dengan semua *stakeholder* untuk mensukseskan pengelolaan wakaf uang di Kalimantan Selatan.

## ABSTRACT

**Muh. Arief Budiman:** *Legal Effectiveness and Performance of Cash Waqf Management of the Indonesian Waqf Board Representative of South Kalimantan*, under the guidance of Promoter: Prof. Dr. Hj. Masyithah Umar, M.Hum and Co Promoter: Dr. Budi Rahmat Hakim, S.Ag, M.H.I, at Graduate Program of Antasari State Islamic University Banjarmasin 2024

**Keywords:** *Legal Effectiveness, Performance Cash Waqf Management.*

Waqf is an Islamic social instrument that provides economic benefits to the community. Cash waqf is regulated in detail in Indonesia, but its implementation in South Kalimantan has yet to provide benefits to the community. This research aims to describe the implementation of cash waqf management, analyze the legal effectiveness of cash waqf management, and ensure improvement strategies for the performance of the Indonesian Waqf Board representative in South Kalimantan in managing cash waqf.

This research is a field study or empirical legal research that employs a qualitative approach, collecting data through interviews, observations, and documentation. The data is processed factually, coherently, and systematically using techniques of editing, classification, and interpretation. Next, to obtain the findings in this research, an analysis will be conducted based on the theory of legal effectiveness, social engineering, legal systems, and partnerships.

The findings of this research indicate that the implementation of cash waqf management in South Kalimantan has not yet been fully carried out by the Waqf Board of Indonesia (BWI) Representative for South Kalimantan. The process is classified into three stages: collection, investment development, and distribution. However, so far, the implementation of cash waqf management is still at the stage of collecting cash waqf, while the stages of investment development and distribution of benefits have not yet been realized.

In the study of the effectiveness of the law on the management of cash waqf, namely the Regulation of the Indonesian Waqf Board Number 1 of 2020 concerning the Management of Waqf Assets, out of the 27 articles, only articles 6-12 can be implemented, indicating that the regulation is not yet effective. The factors that influence the ineffectiveness of the regulation are the regulatory factors, the factors related to the implementation of the law, and the factors concerning infrastructure. However, there is one factor that is most dominant, which is the factor related to the implementation of the law. Based on social engineering theory, the regulation has not yet been able to serve as a means to change the behavior of the community to participate in cash waqf.

Strategies for improving the performance of the Indonesian Waqf Agency Representative in South Kalimantan based on legal system theory: Legal structure, ensuring that the implementation of waqf regulations can be carried out by all parties, including the Indonesian Waqf Agency (BWI) Representatives at the district/city level, LKS-PWU, and waqf nazhir. The substance of the law strengthens the existence of cash waqf with additional legal instruments such as Regional Regulations. Legal culture involves implementing the management of

cash waqf in a transparent and accountable manner, thereby increasing public trust. The author introduces two additional elements into the system theory as part of the novelty of this research, namely the elements of legal politics and the economy of society. In the realm of legal politics, the leadership's policies play a crucial role in the implementation of cash waqf management. Meanwhile, the economic aspect of society positions cash waqf managers as a promising profession, making it essential to enhance human resources (HR) to improve competencies in cash waqf management and create job opportunities for the general public. Then, based on the partnership theory, the Indonesian Waqf Board Representative in South Kalimantan can synergize and collaborate with all stakeholders to successfully manage cash waqf in South Kalimantan.

## مستخلص البحث

**مُحَمَّد عارف بوديمان:** فعالية قانون وأداء هيئة الأوقاف وإدارة الأموال الإندونيسية الممثل لكلمنتان الجنوبية، تحت إشراف المشرفة الأولى: الأستاذة الدكتورة الحاجة. ماسيته عمر، الماجستير، المشرف الثاني: الدكتور بودي رحمة حكيم، الماجستير، الدراسات العليا جامعة أنتساري الإسلامية الحكومية بنجرماسين، 2024.

### الكلمات المفتاحية: هيئة الأوقاف وإدارة الأموال، فعالية قانون، أداء

الوقف هو أداة اجتماعية إسلامية توفر فوائد اقتصادية للمجتمع. يتم تنظيم الوقف النقدي بشكل دقيق في إندونيسيا، لكن تنفيذه في كاليمانتان الجنوبية لم يقدم فوائد للمجتمع بعد. تهدف هذه الدراسة إلى وصف تنفيذ إدارة الوقف النقدي، وتحليل فعالية القوانين المتعلقة بإدارة الوقف النقدي، والتأكد من استراتيجيات تحسين أداء الهيئة العامة للوقف في إندونيسيا، فرع كاليمانتان الجنوبية، في إدارة الوقف النقدي .

هذه الدراسة هي بحث ميداني أو بحث قانوني تجريبي يستخدم منهجية نوعية لجمع البيانات من خلال المقابلات، والملاحظات، والتوثيق. يتم معالجة البيانات بشكل واقعي، ومنظم، ومنهجي باستخدام تقنيات التحرير، والتصنيف، والتفسير. بعد ذلك، للحصول على نتائج البحث في هذه الدراسة، تم تحليلها استنادًا إلى نظرية فعالية القانون، والهندسة الاجتماعية، والنظام القانوني، والشراكة. نتائج الدراسة هي أن تنفيذ إدارة الوقف النقدي في كاليمانتان الجنوبية لم يتم بالكامل من قبل BWI ممثل محافظة كاليمانتان الجنوبية، والتي تم تصنيفها في ثلاث مراحل: جمع الأموال، تطوير الاستثمار، وتوزيعها. ومع ذلك، حتى الآن، لا يزال تنفيذ إدارة الوقف النقدي في مرحلة جمع الأموال، بينما لم يتمكن بعد من تنفيذ مرحلة تطوير الاستثمار ومرحلة توزيع المنافع .

في دراسة فعالية قانون إدارة الأوقاف النقدية، وهو اللائحة رقم 1 لعام 2020 الصادرة عن هيئة الأوقاف الإندونيسية بشأن إدارة أموال الأوقاف، يتبين أنه من بين 27 مادة موجودة، يمكن تنفيذ المواد من 6 إلى 12 فقط، مما يدل على أن هذه اللوائح لم تكن فعالة بعد. أما العوامل التي تؤثر على عدم فعالية تلك القوانين فهي عوامل القوانين، وعوامل منظمي القوانين، وعوامل البنية التحتية. ومع ذلك، هناك عامل واحد هو الأكثر هيمنة، وهو عامل منظمي القوانين. استنادًا إلى نظرية الهندسة الاجتماعية، فإن هذه القوانين لم تتمكن بعد من أن تكون وسيلة لتغيير سلوك المواطنين للمشاركة في التبرع بالمال .

استراتيجية تحسين أداء الهيئة العامة للوقف في إندونيسيا، فرع كاليمانتان الجنوبية، استنادًا إلى

نظرية النظام القانوني: الهيكل القانوني، لضمان تنفيذ تنظيمات الوقف من قبل جميع الأطراف، سواء من الهيئة العامة للوقف الإندونيسي (BWI) فرع المقاطعات/المدن، أو المؤسسات المعنية بالوقف، أو الوكلاء المعنيين بالوقف. جوهر القانون، يعزز وجود الوقف النقدي من خلال أدوات قانونية إضافية مثل اللوائح المحلية. ثقافة القانون، تنفيذ إدارة الوقف النقدي بشكل شفاف وقابل للمحاسبة مما يعزز ثقة المجتمع. يقدم الكاتب عنصرين إضافيين في نظرية النظام كجزء من تجديد هذه الدراسة، وهما العنصر السياسي القانوني والاقتصاد المجتمعي. عنصر السياسة القانونية، حيث إن السياسات التي يتبناها القادة تلعب دوراً حاسماً في تنفيذ إدارة الوقف النقدي. بينما يعتبر العنصر الاقتصادي للمجتمع، يجعل من القائمين على إدارة الوقف النقدي مهنة واعدة، مما يستدعي ضرورة تعزيز الموارد البشرية لرفع الكفاءة في إدارة الوقف النقدي وخلق فرص عمل للجمهور. ثم بناءً على نظرية الشراكة، يمكن لمؤسسة الأوقاف الإندونيسية فرع كاليمانتان الجنوبية أن تتعاون وتنسق مع جميع أصحاب المصلحة لتحقيق نجاح إدارة الأوقاف النقدية في كاليمانتان الجنوبية.